

PELAKSANAAN PROGRAM *TEACHING FACTORY* PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR SMK MUHAMMADIYAH BLIGO KABUPATEN PEKALONGAN

Dani Apriliyanto¹, Sena Mahendra², Fahmy Fatra³

Program Studi Pendidikan Vokasi Teknik Mesin Otomotif, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ivvet, Jalan Pawiyatan Luhur IV, Nomor 17, Kota Semarang, Indonesia

Corresponding Author Email: daniapriyanto02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan diperkuat data kualitatif. Dalam bagian ini akan memaparkan hasil penelitian tentang penyelenggaraan kegiatan *teaching factory* pada program keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Muhammadiyah Bligo yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program *Teaching Factory* dan mengkaji penerapan program *teaching factory* di jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bligo dengan responden yang terdiri dari 5 orang pengelola *teaching factory*, 15 siswa dan 10 pelanggan bengkel *teaching factory*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pada penyelenggaraan *teaching factory* menunjukkan bahwa Hasil penelitian pada penyelenggaraan *teaching factory* menunjukkan bahwa : (1) Aspek perencanaan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kuesioner dengan rata-rata skor sebesar 29,2 dari skor maksimal 37 menurut pengelola, 8,733 dari skor maksimal 12 menurut siswa dan rata-rata 5,4 dari skor maksimal 7 menurut pelanggan. (2) Aspek pelaksanaan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kuesioner dengan rata-rata skor sebesar 11,2 dari skor maksimal 12 menurut pengelola, 9,4 dari skor maksimal 10 menurut siswa dan 9,5 dari skor maksimal 10 menurut pelanggan. (3) Aspek pengawasan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kuesioner dengan rata-rata skor sebesar 5 dari skor maksimal 5 menurut pengelola dan rata-rata 1,933 dari skor maksimal 2 menurut siswa. (4) Aspek hasil pengawasan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kuesioner dengan rata-rata skor sebesar 14 dari skor maksimal 16 menurut pengelola, 2,733 dari skor maksimal 3 menurut kuesioner siswa dan 5,9 dari skor maksimal 6 menurut pelanggan.

Kata Kunci: Aspek, *Teaching Factory*, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

PENDAHULUAN

Pada beberapa industri terutama industri otomotif misalnya, lulusan dari SMK jurusan otomotif masih banyak yang belum siap jika harus terjun langsung ke bengkel-bengkel atau industri yang berhubungan dengan otomotif.

Nugroho (2016:46) menyatakan bahwa kompetensi yang diharapkan oleh industri adalah keterampilan sesuai dengan bidangnya (*hard skill*) dan kompetensi sikap, kerjasama, motivasi yang tergolong dalam *soft skill*. Rata-rata sekolah yang ada di Indonesia belum membentuk lulusannya untuk mempunyai dua keterampilan di atas dan pada akhirnya lulusannya akan sulit bersaing di dunia kerja.

Pemerintah mengembangkan pendidikan kejuruan di SMK dengan program *teaching factory* dengan tujuan untuk menyelaraskan apa yang diajarkan di SMK dengan apa yang menjadi kebutuhan di dunia industri.

Direktorat Pembinaan SMK menjelaskan bahwa *teaching factory* merupakan pengembangan dari unit produksi yang telah ada di SMK.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 3) dalam Materi Pembelajaran Program Kegiatan Produksi dan Jasa Sekolah/Madrasah oleh menyatakan bahwa unit produksi ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/madrasah secara berkesinambungan bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah/madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan penguatan data kualitatif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan obyektif tentang persiapan, pelaksanaan dan hasil penyelenggaraan *teaching factory* yang ada di kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Muhammadiyah Bligo. Selain itu juga untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam penyelenggaraan *teaching factory*. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan juga kualitatif kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala-gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di bengkel Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan, yang bertempat di Jalan Raya Sapugarut Gg 7 Kelurahan Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Maret- Mei 2022

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengelola program *teaching factory* yang meliputi Ketua Pelaksana *teaching factory*, pengelola kegiatan yang berjumlah 5, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan *teaching factory*.

Beberapa metode digunakan dalam penelitian ini, diantaranya menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Keempat teknik pengumpulan data ini dalam pembahasan akan digunakan secara terintegrasi. Penggunaan metode pengumpulan data yang lebih dari satu diharapkan mampu memberikan gambaran sesuai dengan realita yang ada.

Kuesioner

Berdasarkan tipe dan bentuk pertanyaannya, kuesioner dibagi menjadi kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Pada kuesioner terbuka pertanyaan yang diajukan mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal. Sedangkan kuesioner tertutup pertanyaan yang diajukan kepada responden mengharapkan jawaban singkat atau memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Wawancara

Wawancara menurut Jasa Ungguh (2014: 65) adalah teknik penelitian yang menggunakan teknik tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menanyakan sesuatu secara langsung kepada seorang responden. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data sebagai kelengkapan dari data yang diperoleh dari metode kuesioner. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari Ketua Pelaksana program *teaching factory* mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hasil dari program *teaching factory* Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah Bligo.

Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012: 145) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengobservasi keadaan di bengkel dan pelaksanaan dalam pembelajaran *teaching factory*, observasi ini dilakukan untuk mendukung data- data yang didapatkan dalam wawancara.

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 147) dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dikumpulkan dan dihimpun serta dianalisis guna memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mencari pemecahan masalah sekaligus sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan. Penggunaan metode ini, diharapkan data yang diperoleh benar-benar valid.

Dokumen- dokumen tersebut dapat berupa foto, rekaman video, dan dapat berupa catatan transkrip, buku, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

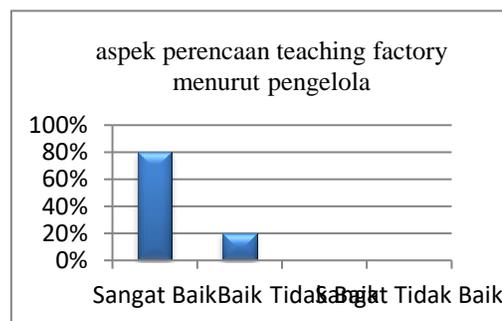
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan penguatan data kualitatif dalam bagian ini akan memaparkan hasil penelitian tentang penyelenggaraan kegiatan *teaching factory* pada program kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor SMK Muhammadiyah Bligo yang membahas tentang manajemen terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hasil.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, wawancara, obeservasi dan dokumentasi.

Dari beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan, data yang diperoleh dari kuesioner tertutup merupakan data pokok karena menjadi bagian utama dari analisis data. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menjadi data pendukung untuk memeperkuat data pada kuesioner.

1. Perencanaan

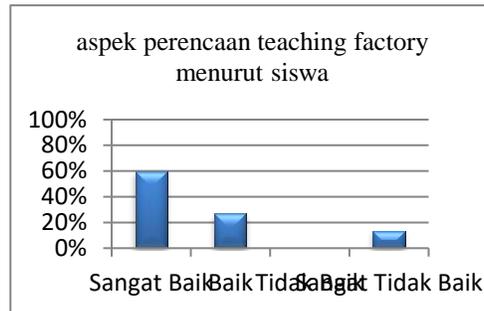
Data aspek perencanaan dalam penyelenggaraan *teaching factory* terdiri dari perencanaan produksi, perencanaan sumber daya manusia, struktur organisasi, perencanaan keuangan dan perencanaan pemasaran. Data dari keseluruhan indikator tersebut setelah disatukan dalam aspek perencanaan maka dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram aspek perencana *teaching factory* menurut pengelola

Hasil data dalam diagram diatas merupakan data yang diperolah dari kuesioner tertutup yang dibagikan kepada 5 orang pengelola *teaching factory*. Data tersebut menjelaskan aspek perencanaan pada penyelenggaraan *teaching factory* terdapat sebanyak 80% reponden menyatakan dalam kategori sangat baik dan sisanya 20% dalam kategori baik. Rata-rata perencanaan dalam penyelenggaraan *teaching factory* berdasarkan analisis data sebesar 29,2

dari skor maksimal 37, sehingga aspek perencanaan *teaching factory* termasuk sangat baik menurut pengelola.

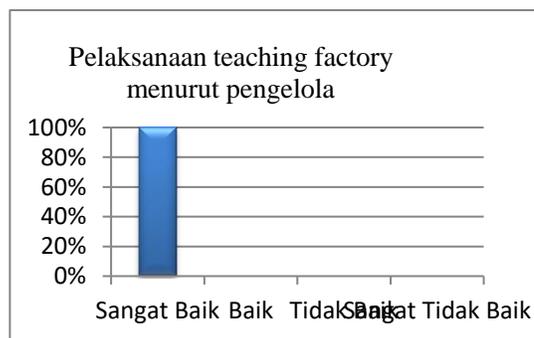


Gambar 2. Diagram aspek perencanaan *teaching factory* menurut siswa

Hasil data dalam diagram diatas merupakan data yang diperoleh dari kuesioner tertutup yang dibagikan kepada 15 orang siswa yang pernah terlibat dalam kegiatan *teaching factory*. Data tersebut menjelaskan bahwa aspek perencanaan pada penyelenggaraan *teaching factory* terdapat sebanyak 60% responden menyatakan dalam kategori sangat baik, 26,67% dalam kategori baik, 0% dalam kategori tidak baik, dan 13,33% dalam kategori sangat tidak baik.

2. Pelaksanaan

Data aspek pelaksanaan *teaching factory* terdiri dari proses jasa dan proses pemasaran. Data dari keseluruhan indikator tersebut setelah disatukan dalam aspek pelaksanaan maka dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram pelaksanaan *teaching factory* menurut pengelola

Hasil data dalam diagram diatas merupakan data yang diperoleh dari kuesioner tertutup yang dibagikan kepada 5 orang pengelola *teaching factory*. Data tersebut menjelaskan bahwa aspek pelaksanaan *teaching factory* terdapat sebanyak 100% responden menyatakan dalam kategori sangat baik. Rata-rata pelaksanaan *teaching factory* berdasarkan analisis data sebesar

11,2 dari skor maksimal 12, sehingga pelaksanaan *teaching factory* termasuk sangat baik menurut pengelola.



Gambar 4. Diagram pelaksanaan *teaching factory* menurut siswa

Data tersebut menjelaskan bahwa pada pelaksanaan *teaching factory* terdapat sebanyak 100% reponden menyatakan dalam kategori sangat baik. Rata-rata pelaksanaan *teaching factory* berdasarkan analisis data sebesar 7,467 dari skor maksimal 8, sehingga pelaksanaan *teaching factory* termasuk sangat baik menurut siswa.



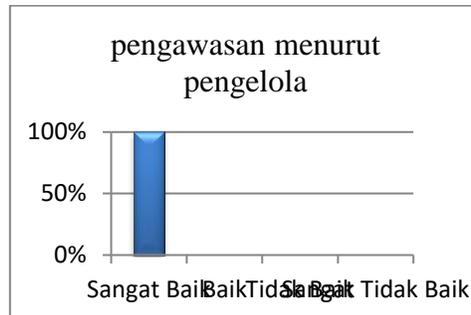
Gambar 5. Diagram pelaksanaan *teaching factory* menurut pelanggan

Hasil data dalam diagram diatas merupakan data yang diperoleh dari kuesioner tertutup yang dibagikan kepada 10 orang pelanggan bengkel *teaching factory*. Data tersebut menjelaskan bahwa pada pelaksanaan *teaching factory* terdapat sebanyak 100% reponden menyatakan dalam kategori sangat baik. Rata- pelaksanaan *teaching factory* berdasarkan analisis data sebesar 9,5 dari skor maksimal 10, sehingga pelaksanaan *teaching factory* termasuk sangat baik menurut pengelola.

3. Pengawasan

Proses pengawasan yang dikerjakan merupakan tahap pelaksanaan atau proses dalam penyelenggaraan *teaching factory*.. Pengawasan dilakukan untuk menjamin kualitas jasa yang

dikerjakan di *teaching factory*. Salah satu langkah yang dilakukan adalah *Quality Control*. Selain *Quality Control*, proses pengawasan juga dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Siapa saja yang melakukan pengawasan dan apa saja target pengawasan harus jelas.



Gambar 6. Diagram proses pengawasan menurut pengelola

Hasil data dalam diagram diatas merupakan data yang diperoleh dari kuesioner tertutup yang dibagikan kepada pengelola. Data tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 100% indikator proses pengawasan dalam kategori sangat baik. Rata-rata indikator proses pengawasan berdasarkan analisis data sebesar 5 dari skor maksimal 5, sehingga indikator proses pengawasan dalam penyelenggaraan *teaching factory* termasuk sangat baik menurut pengelola.



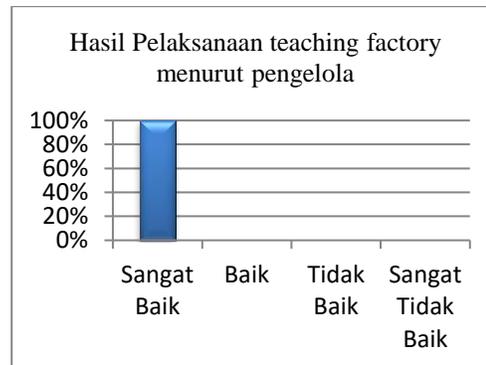
Gambar 7. Diagram proses pengawasan menurut siswa

Hasil data dalam diagram diatas merupakan data yang diperoleh dari kuesioner tertutup yang dibagikan kepada siswa. Data tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 93,33% indikator proses pengawasan dalam kategori sangat baik dan sisanya 6,67% dalam kategori baik. Rata-rata indikator proses pengawasan berdasarkan analisis data sebesar 1,93 dari skor maksimal 2, sehingga indikator proses pengawasan dalam penyelenggaraan *teaching factory* termasuk sangat baik menurut siswa.

4. Hasil *Teaching Fcatory*

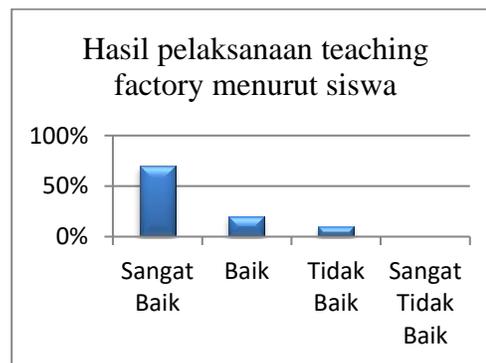
Hasil kegiatan *teaching factory* menjelaskan mengenai apa saja yang dihasilkan dari kegiatan *teaching factory*. Hasil kegiatan tersebut terdiri dari jasa yang dihasilkan, hasil untuk sekolah dan kerjasama dengan industri. Hasil kegiatan *teaching factory* dikatakan baik apabila dalam pelaksanaan menghasilkan hasil yang baik.

Data dari penelitian pada setiap indikator- indikator tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram hasil pelaksanaan *teaching factory* menurut pengelola

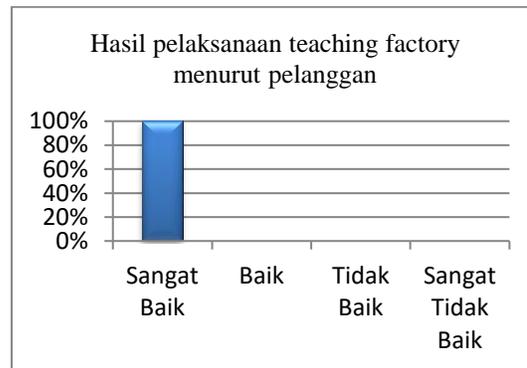
Hasil data dalam diagram diatas merupakan data yang diperoleh dari kuesioner tertutup yang dibagikan kepada 5 orang pengelola *teaching factory*. Data tersebut menjelaskan bahwa hasil pada pelaksanaan *teaching factory* terdapat sebanyak 100% reponden menyatakan dalam kategori sangat baik. Rata-rata hasil pelaksanaan *teaching factory* berdasarkan analisis data sebesar 14 dari skor maksimal 16, sehingga hasil dalam penyelenggaraan *teaching factory* termasuk sangat baik menurut pengelola.



Gambar 9. Diagram hasil pelaksanaan *teaching factory* menurut siswa

Hasil data dalam diagram diatas merupakan data yang diperoleh dari kuesioner tertutup yang dibagikan kepada 15 orang siswa yang pernah mengikuti kegiatan *teaching factory*. Data

tersebut menjelaskan bahwa hasil pada pelaksanaan *teaching factory* terdapat sebanyak 70% reponden menyatakan dalam kategori sangat baik, 20% menyatakan baik dan sisanya 10% menyatakan tidak baik. Rata-rata hasil pelaksanaan *teaching factory* berdasarkan analisis data sebesar 2,73 dari skor maksimal 3, sehingga hasil pelaksanaan *teaching factory* termasuk sangat baik menurut pengelola. pelaksanaan *teaching factory* termasuk sangat baik menurut pengelola



Gambar 10. Diagram hasil pelaksanaan *teaching factory* menurut pelanggan

Hasil data dalam diagram diatas merupakan data yang diperoleh dari kuesioner tertutup yang dibagikan kepada 10 orang pelanggan bengkel *teaching factory*. Data tersebut menjelaskan bahwa hasil pelaksanaan *teaching factory* terdapat sebanyak 100% reponden menyatakan dalam kategori sangat baik. Rata-rata hasil pelaksanaan *teaching factory* berdasarkan analisis data sebesar 5,9 dari skor maksimal 6, sehingga hasil pelaksanaan *teaching factory* termasuk sangat baik menurut pengelola.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen pelaksanaan dan penerapan program *teaching factory* di SMK Muhammadiyah Bligo Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

point pertama perencanaan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kuesioner dengan rata-rata skor sebesar 29,2 dari skor maksimal 37 menurut pengelola, 8,733 dari skor maksimal 12 menurut siswa dan rata-rata 5,4 dari skor maksimal 7 menurut pelanggan. point ke dua pelaksanaan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kuesioner dengan rata-rata skor sebesar 11,2 dari skor maksimal 12 menurut pengelola, 9,4 dari skor maksimal 10 menurut siswa dan 9,5 dari skor maksimal 10 menurut pelanggan. Point ke tiga pengawasan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kuesioner dengan rata-rata skor sebesar 5 dari skor

maksimal 5 menurut pengelola dan rata-rata 1,933 dari skor maksimal 2 menurut siswa. Point ke empat hasil pengawasan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kuesioner dengan rata-rata skor sebesar 14 dari skor maksimal 16 menurut pengelola, 2,733 dari skor maksimal 3 menurut kuesioner siswa dan 5,9 dari skor maksimal 6 menurut pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- [2] Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [3] Depdikbud. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Depdikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- [5] Kemendikbud. (2013). *Program Kegiatan Produksi dan Jasa Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Kemendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*.
- [7] Kemendiknas. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- [8] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- [9] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- [10] Damarjati, T. (2016). *Teaching Factory*. Diambil Tanggal 7 November 2016 Dari <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1870/teaching-factory>
- [11] Kusuma, H. (15 Mei 2017). *Pengangguran di RI Didominasi Lulusan SMK*. Diambil Pada Tanggal 15 Mei 2017 Dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3493153/pengangguran-di-ri-didominasi-lulusan-smk>